

## **PEMBERIAN *TAPID SPONGE* TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK *TOODLER* (1-3 TAHUN)**

Heni<sup>1</sup>, Arni Wianti<sup>2</sup>, Idris Handriana<sup>3</sup>, Sinta Oktaviana<sup>4</sup>  
Universitas YPIB Majalengka<sup>1,2,3,4</sup>  
heniediani10@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tapid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak toodler (1-3 tahun) di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak toodler di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022 yang mengalami penurunan suhu tubuh sebanyak 27 orang dan mengalami kenaikan suhu tubuh sebanyak 1 orang. Hasil uji wilcoxon signed ranks test diperoleh p-value sebesar 0,000 (<0,05). Simpulan, ada pengaruh pemberian tapid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak toodler (1-3 tahun) di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022.

Kata Kunci: Anak Toodler, Suhu Tubuh, Tapid Sponge

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of tapid sponge administration on decreasing body temperature in toddlers (1-3 years) in the Melati Room at Majalengka Hospital in 2022. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method. The study's results showed that 27 children in the Melati Room at Majalengka Hospital experienced a decrease in body temperature, and one person experienced an increase in body temperature. The Wilcoxon signed ranks test results obtained a p-value of 0.000 (<0.05). In conclusion, tapid sponge administration has an effect on decreasing body temperature in toddlers (1-3 years) in the Melati Room of Majalengka Hospital in 2022.*

*Keywords: Toddler Children, Body Temperature, Tapid Sponge*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Kemenkes RI (2021) anak yang berusia dibawah 5 tahun atau anak balita diketahui sebesar 31% yang mengalami demam dan sebesar 37% pada anak yang berusia 6-23 bulan yang lebih mudah mengalami demam dan sebesar 74% yang dibawa ke fasilitas kesehatan. Survei Kesehatan Nasional (2019) menunjukkan angka kesakitan bayi dan balita dikisaran 49,1% (0-1 tahun) dan 54,8% balita (1-3 tahun) (Padila et al., 2019). Ditemukan prevalensi demam pada usia 0-4 tahun sebanyak 33,4%, batuk 28,7% dan diare 11,4%. Badan Pusat Statistik (2019) melaporkan pada tahun 2019 anak demam sebanyak 90.245 anak, dan tahun 2020 sebanyak 112.511 anak.

Penanganan demam terbagi menjadi dua, yaitu penanganan tanpa obat (terapi nonfarmakologis) dan dengan obat (terapi farmakologis). Penanganan tanpa obat dilakukan dengan pemberian perlakuan khusus yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh

meliputi pemberian cairan, penggunaan kompres, dan menghindari penggunaan pakaian terlalu tebal (Kristianingsih et al., 2019). Tindakan non farmakologis adalah tindakan penurunan demam dengan menggunakan terapi fisik seperti menempatkan anak di ruang bersuhu dan bersirkulasi baik, mengganti pakaian anak dengan pakaian yang tipis dan menyerap keringat, memberikan hidrasi yang adekuat, dan memberikan kompres (*tapid sponge*) (Sudibyo et al., 2020).

Ada beberapa teknik kompres yang dapat diaplikasikan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu kombinasi kompres hangat dengan teknik blok dan teknik seka (*sponge bath*) (Dewi, 2016). Kompres hangat adalah tindakan menurunkan suhu tubuh menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga menimbulkan rasa nyaman (Widiyah et al., 2016).

Teknik non farmakologi ini adalah penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi kompres hangat dengan teknik blok yaitu teknik kompres pada daerah pembuluh darah besar mengakibatkan perpindahan panas dari objek lain secara kontak langsung, ketika kulit hangat menyentuh objek hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas (Cahyaningrum, 2016). Teknik seka (*tepid sponge bath*) adalah suatu metode kompres untuk menurunkan suhu badan dengan cara membilas seluruh tubuh dengan menggunakan air hangat dan *sponge*. Teknik seka (*tepid sponge bath*) mengirim sinyal ke hipotalamus sehingga kulit mengalami vasokonstriksi, suhu tubuh diserap pori-pori dan suhu tubuh menurun (Zahroh & Khasanah, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Majalengka yang berada di ruangan Melati (ruang rawat inap anak) dalam kurun waktu 2 bulan terakhir yang dihitung dari bulan Januari – Februari 2022 terdapat anak yang masuk dengan keluhan gejala awal demam sebanyak 65 anak yang berusia 1 – 3 tahun dengan demam anak tercatat dari rentang 37,8°C - 40°C. Berdasarkan wawancara peneliti dengan perawat yang berada di Ruang Anak RSUD Majalengka pada tanggal 24 Februari 2022 bahwa terapi yang digunakan untuk menangani demam yaitu dengan memberikan terapi farmakologis dengan memberikan antipiretik dan juga diberikan tindakan nonfarmakologis yaitu dengan memberikan air minum hangat setelah itu diberikan kompres hangat atau kompres alkohol di ketiak, namun belum pernah dilakukan penelitian terkait keefektifan ketiga tindakan tersebut. Berdasarkan uraian diatas fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak toddler (1-3 tahun) di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien anak *toddler* (1-3 tahun) di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022 dalam rentang bulan juni-juli 2022 sebanyak 28 pasien. Sample pada penelitian ini berjumlah 28 pasien. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur suhu tubuh menggunakan termometer digital dan lembar observasi, serta SOP *tapid sponge* dengan alat dan bahan yaitu ember atau baskom untuk tempat air hangat, lap mandi/wash lap, handuk mandi, selimut mandi, perlak, termometer suhu digital dan termometer air.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel. 1  
Distribusi Suhu Tubuh pada Anak *Toodler* (1-3 Tahun)  
Sebelum Pemberian *Tapid Sponge*

No.	Variabel	Mean	Min	Mak	SD	CI 95
1	Suhu tubuh	38.2°C	37.5°C	39.1°C	0.57	37,9 - 38,1

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata suhu tubuh pada anak *toodler* di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022 sebelum intervensi *tapid sponge* adalah 38.2°C, dengan standar deviasi 0.57.

Tabel. 2  
Distribusi Suhu Tubuh pada Anak *Toodler* (1-3 Tahun)  
Setelah Pemberian *Tapid Sponge*

No.	Variabel	Mean	Min	Mak	SD	CI 95%
1.	Suhu tubuh	37.4°C	36.4°C	38.9°C	0.41	37,2 – 37,5

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata suhu tubuh pada anak *toodler* di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022 setelah dilakukan intervensi *tapid sponge* adalah 37.4°C dengan standar deviasi 0.41.

### Analisis Bivariat

Tabel. 3  
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Suhu Tubuh	Rank	N	Mean Rank	Sum of Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	27(a)	14.96	404.00	0,000
	Positive Ranks	1(b)	2.00	2.00	
	Ties	0(c)			
	Total	28			

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa diperoleh *p-value* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti ada pengaruh pemberian *tapid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak *toodler* (1-3 tahun) di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata suhu tubuh pada pasien di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022 sebelum intervensi *tapid sponge* adalah 38.2°C Suhu tubuh pada pasien paling rendah adalah 37.5°C dan paling tinggi adalah 39.1°C. Peningkatan suhu tubuh pada responden penelitian di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022 dikarenakan beberapa penyebab diantaranya terdapat virus dan bakteri yang merangsang respon pertahanan tubuh sehingga menyebabkan demam. Perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan terkait metode kompres seperti *tepid sponge* pada orangtua responden dengan tujuan agar orangtua responden dapat menerapkan intervensi tersebut sehingga

demam pada anak dapat teratasi. Keluarga atau orang tua pasien agar berkonsultasi dengan petugas kesehatan dalam upaya menurunkan suhu tubuh dengan metode kompres hangat tepid sponge beserta tahapan-tahapan dalam melakukan *tepid sponge*.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh rata-rata suhu tubuh pada pasien di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022 setelah dilakukan intervensi *tepid sponge* adalah 37.4°C Suhu tubuh pada pasien paling rendah adalah 36.4°C dan paling tinggi adalah 38.9°C.

Sejalan dengan penelitian Faradilla & Abdullah (2020) tentang tindakan *water tepid sponge* efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak kejang demam. Terjadi perbedaan efektivitas penurunan suhu tubuh yang lebih signifikan terdapat pada kelompok tepid sponge. Tindakan ini telah terbukti menurunkan suhu tubuh. Penelitian Rizqiani & Samiasih (2021) menyatakan bahwa teknik *tepid sponge* mampu menurunkan suhu tubuh pada pasien anak dengan diagnosa Gastroenteritis di Ruang Anak Lantai 1 RSUP dr.Kariadi Semarang. Sejalan dengan penelitian Iskandar & Indaryani (2022) menemukan adanya penurunan rata-rata suhu tubuh anak sebelum dilakukan terapi *tepid sponge* (37,79) dengan setelah dilakukan terapi *tepid sponge* (37,17) dengan  $p$  value = 0,001 yang berarti ada hubungan signifikan antara sebelum dilakukan terapi *tepid sponge* dan setelah dilakukan terapi *tepid sponge* pada responden (anak) yang mengalami demam. Sejalan dengan penelitian Susetyo et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *tepid water sponge* dapat menurunkan suhu tubuh anak 1-5 tahun.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai  $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ , yang berarti ada pengaruh pemberian *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak *toodler* (1-3 tahun) di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022. Hasil penelitian Haryani et al., (2018) menunjukkan suhu sebelum dilakukan *tepid sponge* sebagian besar (73, 34 %) berada pada suhu 38-39° celsius. Suhu tubuh setelah dilakukan tepid sponge sebagian besar (63 %) berada pada suhu 37-38 celsius. Perbedaan suhu tubuh anak pada uji t berpasangan untuk kelompok intervensi diperoleh nilai signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ), sehingga kompres *water tepid sponge* berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh. Hasil penelitian Irmachatshalihah & Alfiyanti (2020); Suntari et al., (2019) menunjukkan bahwa kombinasi kompres hangat dengan teknik blok dan teknik seka (*tepid sponge bath*) dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien gastroenteritis yang mengalami hipertermia.

Teknik *tepid sponge* dalam penerapan sudah menurunkan suhu tubuh anak sebesar 1,2° C (Irlianti et al., 2021). Teknik spons hangat kompres hangat bermakna dan perubahan suhu lebih baik setelah kompresi (Karra et al., 2020). Sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2018) terjadi penurunan rata-rata suhu tubuh setelah dilakukan tindakan keperawatan kompres hangat dengan *tepid water sponge*. Hasil penelitian Mulyani & Lestari (2020) menunjukkan bahwa teknik *tepid water sponge* terbukti dapat menurunkan demam.

Tehnik ini dilakukan dengan melakukan kompres air hangat di seluruh badan anak. Suhu air untuk kompres antara 30-35°C. Panas dari air kompres tersebut merangsang vasodilatasi sehingga mempercepat proses evaporasi dan konduksi, yang pada akhirnya dapat menurunkan suhu tubuh. Oleh sebab itu peneliti berharap perawat sebagai pelayanan kesehatan, sangatlah berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan demam ketika di Rumah Sakit, upaya petugas kesehatan terhadap hasil penelitian ini agar dalam asuhan keperawatan pemberian *tepid sponge* dapat mempercepat penurunan suhu tubuh pada anak dapat direkomendasikan sebagai cara menurunkan demam. Bagi orang tua anak perlu meningkatkan pengetahuan mengenai teknik kompres hangat yang tepat sesuai dengan kondisi anaknya. Orang tua juga bisa memberikan *tepid sponge* pada anaknya yang demam

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian *tapid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak *toddler* di Ruang Melati RSUD Majalengka tahun 2022.

## SARAN

### Saran Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan intervensi keperawatan khususnya yang berhubungan dengan intervensi *tapid sponge* untuk mengatasi demam pada anak usia *toddler*.

### Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadikan *tapid sponge* sebagai salah satu alternatif pengobatan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dan saya harap petugas kesehatan mampu memberikan edukasi kepada pasien dalam upaya penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda,serta jenis penelitian yang dilakukan dengan pembanding terapi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Statistik Kesehatan 2019*. <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/30/9d583b7e2bd81fada82375e0/profil-statistik-kesehatan-2019.html>
- Cahyaningrum, E. D. (2016). Penatalaksanaan Anak Demam Oleh Orang Tua di Puskesmas Kembaran Banyumas. *Jurnal Viva Medika*, 9(2), 45–46. <https://doi.org/10.35960/vm.v9i2.127>
- Dewi, A. K. (2016). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh antara Pemberian Kompres Hangat dengan Tepid Sponge Bath pada Anak Demam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 63–71. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/DW>
- Faradilla, F., & Abdullah, R. (2020). The Effectiveness of the Water Tepid Sponge to Decrease the Body Temperature in Children With Febrile Seizure. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(2), 1-9. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v3i2.4935>
- Haryani, S., Adimayanti, E., & Astuti, A. P. (2018). Pengaruh Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Pra Sekolah yang Mengalami Demam di RSUD Ungaran. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31596/jcu.v0i0.212>
- Irlianti, E., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan Tepid Sponge terhadap Masalah Keperawatan Hipertermi pada Pasien Anak Demam Usia Toddler (1 – 3 Tahun). *Jurnal Cendekia Muda*, 1(3), 395-400. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/230/141>
- Irmachatshalihah, R., & Alfiyanti, D. (2020). Kombinasi Kompres Hangat dengan Teknik Blok dan Teknik Seka (Tepid Sponge Bath) Menurunkan Suhu Tubuh pada Anak Penderita Gastroenteritis. *Ners Muda*, 1(3), 193-199. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6215>

- Iskandar, S., & Indaryani, I. (2022). Efektivitas Terapi Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Mitra Raflesia Journal of Health Sciences*, 14(1), <http://dx.doi.org/10.51712/mitraraflesia.v14i1.107>
- Karra, A. K. D., Anas, M. A., Hafid, M. A., & Rahim, R. (2020). The Difference Between the Conventional Warm Compress and Tepid Sponge Technique Warm Compress in the Body Temperature Changes of Pediatric Patients with Typhoid Fever. *Jurnal Ners*, 14(3), 321-326. [https://doi.org/10.20473/jn.v14i3\(si\).17173](https://doi.org/10.20473/jn.v14i3(si).17173)
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin.pdf>
- Kristianingsih, A., Sagita, Y. D., & Suryaningsih, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam dengan Penanganan Demam pada Bayi 0-12 Bulan di Desa Datarajan Wilayah Kerja Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(1), 26-31. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i1.510>
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(1), 7-14. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i1.49>
- Padila, P., Andari, F., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244-256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Pratiwi, L., Wulandari, R. Y., & Mariah, M. (2018). Efektivitas Kompres hangat dengan Tepid Water Sponge terhadap Penurunan Demam pada Pasien yang mengalami Kejadian Demam di Ruang ICU RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.32534/jik umc.v6i2.257>
- Rizqiani, S. A., & Samiasih, A. (2021). Penurunan Suhu Tubuh pada Anak dengan Gastroenteritis Menggunakan Teknik Tepid Sponge. *Ners Muda*, 2(1), 36-42. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6237>
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. E., Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu dan Cara Penanganan Demam pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69-76. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Suntari, Y., Astini, P. S. N., & Sugiani, N. M. D. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tapid Water Sponge dan Kompres Air Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 10-16. <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v10i1.897>
- Susetyo, A. B., Rofiqoh, S., & Rusmariana, A. (2021). Penerapan Tepid Water Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Usia 1 – 5 Tahun: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(2021). <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/826>
- Widiyah, Setiawati, & Romayati. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam di Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 36-44. <https://doi.org/10.33024/hjk.v10i1.120>
- Zahroh, R., & Khasanah, N. (2017). Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat dan Sponge Bath terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pasien Anak Gastroenteritis. *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 33-42. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/1568>